



UIN SUSKA RIAU

NO. 161/AFI-U/SU-S1/2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

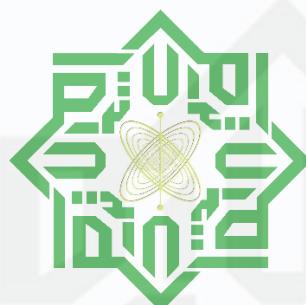
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONSEP KEWALIAN DALAM PERSPEKTIF ILMU KALAM DAN TASAWUF

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Proposal Penelitian
Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S, Ag)



OLEH:

MUHAMMAD DA'I
NIM:12130110767

Pembimbing I
Prof. Dr. H. M. Aarafie Abduh M, Ag

Pembimbing II
Dr. Khairiah M, Ag

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU

1446 H/ 2025 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Konsep kewalian dalam perspektif ilmu Kalam dan tasawuf"

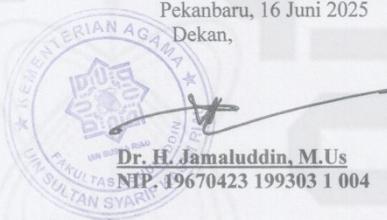
Nama : Muhammad Da'i
Nim : 12130110767
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 13 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2025
Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.A
NIP. 19700101 200604 1 004

Sekretaris/Penguji II

H. Abd. Ghofur, M. Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A
NIP. 19621231 199801 1 001

Penguji IV

Prof. Dr. Wilaela, M.Ag
NIP. 19680802 199803 2 001



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
جامعة السلطان سعید الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.um-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara

Muhammad Da'i

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudari:

Nama : Muhammad Da'i

Nim : 12130110767

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Konsep Kewalian Dalam Perseptif Ilmu Kalam Dan Tasawuf**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk dijui dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Mei 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag

NIP. 195807101985121002



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

جامعة سلطان سعید الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Khairah, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara

Muhammad Da'i

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudari:

Nama : Muhammad Da'i

Nim : 12130110767

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Konsep Kewalian Dalam Perspektif Ilmu Kalam dan Tasawuf**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Mei 2025

Pembimbing I

Khairah, M.Ag
NIP. 197301162005012004



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كليةأصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Da'i

NIM : 12130110767

Tempat/ Tanggal Lahir : Pasirpengaraian, 20 September 2002

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan penuh kesadaran bahwasanya skripsi yang sudah saya tulis dan selesaikan ini, dengan judul “**Konsep Kewalian Dalam Perspektif Ilmu Kalam dan Tasawuf**” yang saya gunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya original saya sendiri. Adapun dibeberapa bagian tertentu dalam skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah yang terdapat dalam buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin terbaru.

Apabila dikemudian hari ditemukan ada beberapa atau seluruh bagian dari skripsi saya ini bukan hasil dari karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam sebahagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang hak cipta yang berlaku di negara ini.

Pekanbaru, 23, Mei 2025



(Muhammad Da'i)

NIM: 12130110767



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTO

“Jangan pernah membenci musah-musuh mu karan dendam akan membuatmu buta terhadap kemenangan dan kemenangan besar datang dari kemenangan-kemenangan kecil.” (Toyotomi Hideyoshi)

“Teruslah berusaha berbuat baik walaupun kepada orang yang kamu benci karna sesungguhnya kebaikan itu akan pulang kepadamu.”

(Muhammad Da'i)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, terutama kesehatan dan kesempatan. Berkat dukungan tersebut, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi berjudul "Konsep Kewalian Dalam Perspektif Ilmu Kalam Dan Tasawuf" ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad. Semoga kita semua memperoleh syafaat dari Nabi Muhammad untuk SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. SAW di akhir zaman. Aamiin. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan di masa mendatang akan ada lebih banyak lagi ide-ide baru, khususnya mengenai pembahasan dan penulisan tentang topik-topik terkait.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, antara lain:

1. Terkhusus dan tidak dapat tergantikan ucapan terima kasih dan rasa cinta penulis haturkan kepada ayahanda tercinta, Bapak Kasim serta kepada almarhumah ibunda tersayang, Musrina yang telah melahirkan, membesarkan, dan melimpahkan kasih sayang yang tulus sepanjang hayatnya. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada Ibu sambung saya, Sri Suridawati yang dengan penuh ketulusan dan kepedulian turut memberikan dukungan dan perhatian dalam perjalanan hidup serta pendidikan penulis. Berkat jerih payah, tenaga, dan pengorbanan mereka, penulis dapat menempuh pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga dihaturkan kepada saudara-saudari penulis, Selvia Rika, Irsadil Fadhli, dan Nurfaizah Rahmadhani. Penulis yakin dan akan terus mengusahakan bahwasannya melalui pendidikan, derajat keluarga kecil kami akan terangkat dan bermanfaat bagi sesama.

2. Kepada Bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Lenny Nofianti, MS, SE,AK, CA. Semoga UIN Suska Riau menjadi Universitas terkemuka baik nasional maupun Internasional.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu ibu Dr. Hj Rina Rehayati, M. Ag., Bapak Dr. Afrizal Nur M. Us, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA. atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
4. Bapak Dr. Sukiyat M. Ag dan Bunda Dr. Khairiah M. Ag Selaku Ketua Prodi & Sek.Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Kepada Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh M. Ag dan pak Khairiah, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah melimpahkan ilmu dan kesabarannya dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa buah pikir dan campur tangan mereka dalam membimbing, tentu saja tulisan ini tidak akan sempurna hingga sampai pada kata “selesai”.
6. Bapak Dr. H. Saidul Amin M.A selaku Penasehat Akademis, terima kasih atas waktu, nasehat, masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan ini.
7. Para dosen yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama berkuliah di Pekanbaru, yaitu diantaranya bapak Drs. Saleh Nur, M.A, Prof. Dr. H. Kasmuri Slamet, M.A, Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag Prof. Dr. Afrizal M, M.A, Drs. Iskandar Arnel, Ph.d, Dr. Irwandra, M.A, Drs. Saifullah, M.Ush, Dr. Sukiyat, M.Ag, Dr. H. Suryan A Jamrah, M.A, bapak Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A, ibu Dr. Rina Rehayati, Prof. Dr. Wilaela, M.Ag, dan ibu Dr. Khairiah, M.Ag, beserta dosen dan tenaga pendidikan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Perkuliahan dan pergaulan penulis bersama mereka telah membentuk pemikiran penulis pada saat ini dan di masa yang akan datang.
9. Kepada kawan-kawan diperkumpulan “Mahasiswa Tersesat”: Teguh Agustia Winandi, Ronaldi Putra, Muhammad Fauzi, M. Shabriansyah, M. Irfan Rolando dan Tega Nanda Pranata yang telah membersamai penulis pada waktu-waktu terakhir penulis di kampus ini. Penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya baik berupa semangat, motivasi, canda-tawa, suka dan duka kepada penulis hingga akhir perkuliahan. Penulis berharap hubungan baik ini tidak hanya sebatas di kampus dan sampai di sini saja, namun akan tetap berlanjut sampai kapanpun.
10. Terkhusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seseorang yang istimewa, Mardiah S,Keb, yang selalu memberikan semangat, doa, serta menjadi tempat bersandar di tengah proses yang penuh tantangan. Dukungan moril dan kehadirannya menjadi penguat di setiap langkah yang penulis tempuh.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan dari lokal AFI B dan di Aqidah dan Filsafat Islam UIN SUSKA Riau angkatan 2021. Terima kasih atas seluruh kisah dan tawanya selama penulis berkuliah.

Banyak ucapan terima kasih yang penulis sampaikan. Karena tanpa jasa mereka khususnya yang dimulai dari urutan kedua, penulis tentu akan mengalami kesulitan pada penelitian ini, semoga Allah Swt berkenan menjadikan segala ilmu, bimbingan, motivasi dan dukungan tersebut sebagai amal kebaikan yang berlipat ganda dan terus mengalir hingga akhirat kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, Mei 2025

Muhammad Da'i

Nim. 12130110767



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKIRIPSI.....	i
NOTA DINAS I	ii
NOTA DINAS II.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
الملخص.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Identifikasi Masalah	3
D. Batasan Masalah	3
E. Rumusan Masalah	4
F. Tujuan Masalah.....	4
G. Sistematika Penelitian.....	4
BAB II KERANGKA TEORI.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Wali Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits	6
2. Ilmu Kalam	13

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Tekni Analisis Data.....	24
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	26
A. Biografi Tokoh.....	26
B. Sejarah Perkembangan Konsep Kewalian	35
C. Konsep Kewalian Menurut Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir Al-Jailani.	36
D. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Ibnu Taimiyah dengan Abdul Qadir Al-Jailani Mengenai Kewalian.....	54
1. Perbedaan.....	54
2. Persamaan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
RIWAYAT HIDUP PENULIS	67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.¹

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ه	Th
ب	B	ة	Zh
ت	T	ع	“
ط	Ts	ف	Gh
ج	J	ق	F
ح	H	ك	Q
خ	Kh	ج	K
د	D	م	L
ذ	Dz	ن	M
ر	R	و	N
ز	Z	ه	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ي	‘
دل	Dl		Y

¹ Semua kata dan contoh di pedoman transliterasi ini diambil langsung tanpa diparafase untuk meminimalisir kesalahan dan sesuai dengan panduan yang telah diterapkan pimpinan Fakultas Ushuluddin. Lihat, Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Edisi Revisi*.(Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2023), hlm. 38-39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

a) Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan -a-, *kasrah* dengan -u-, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut:

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

b) Ta“ Marbutah

Ta“ marbutah ditarasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta“ marbutoh tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” *Al- Risalah Li Al-Mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditranslitrasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya *الله رحمٰت فی* menjadi *fi rahmatillah*

c) Kata Sandang dan Lafald al-Jalalah

Kata sandang berupa -al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan -al- dalam *lafadh aljalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam Al-Bukhari mengatakan....
2. Al-Bukhari dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan
3. Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

email: muhammad.dai39@gmail.com

Penelitian ini membahas konsep kewalian dalam dua perspektif utama dalam tradisi Islam, yaitu ilmu kalam dan tasawuf, dengan fokus pada pemikiran dua tokoh besar: Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir al-Jailani. Kewalian dalam Islam merupakan kedudukan spiritual yang menandakan kedekatan seorang hamba dengan Allah Swt, yang secara umum meliputi aspek keimanan, ketakwaan, serta pengamalan syariat secara kaffah. Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan metode pendekatan kualitatif-analisa, yakni dengan menganalisis karya-karya kedua tokoh serta literatur sekunder yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara dua pandangan tersebut, serta untuk menunjukkan bagaimana konsep kewalian dipahami secara teologis dan sufistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif ilmu kalam, Ibnu Taimiyah menekankan bahwa kewalian hanya dapat dicapai melalui iman yang benar dan ketakwaan yang teguh, serta penghindaran dari semua bentuk syirik, bid'ah, dan perbuatan ghuluw (berlebih-lebihan). Karamah dalam pandangannya bukanlah syarat mutlak kewalian, melainkan sekadar fenomena sampingan yang tidak menjadi tujuan utama seorang wali. Sebaliknya dalam perspektif tasawuf, Abdul Qadir al-Jailani memandang kewalian sebagai maqam (tingkatan spiritual) yang diperoleh melalui proses tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), riyadhadh (latihan spiritual), dan makrifatullah (pengenalan hakiki kepada Allah). Bagi kalangan sufi, karamah dipandang sebagai salah satu ciri dari kesempurnaan kewalian, namun tetap dalam kerangka syariat. Konsep ini menunjukkan bahwa kewalian bukan hanya sekedar kepatuhan lahiriah terhadap syariat, tetapi juga penghayatan batiniah yang mendalam. meskipun terdapat perbedaan dalam penekanan aspek kewalian, baik Ibnu Taimiyah maupun Abdul Qadir al-Jailani sepakat bahwa fondasi utama kewalian adalah keimanan, ketakwaan, dan ketaatan kepada Allah. Perbedaan keduanya terletak pada titik tekan metode pencapaian maqam wali, antara pendekatan rasional-syari'ah dan pendekatan spiritual-eksperiensial.

Kata Kunci: Konsep, Kewalian, Kalam, Tasawuf, Ibnu Taimiyah, Abdul Qadir Al-Jailani.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

email: muhammad.dai39@gmail.com

This research discussed the concept of sainthood in two main perspectives in Islamic tradition—kalam and Sufism sciences, with a focus on the thoughts of two great figures: Ibn Taimiyah and Abdul Qadir al-Jailani. Sainthood in Islam is a spiritual position signifying the closeness of a servant to Allah Almighty, which generally includes aspects of faith, piety, and the practice of sharia in its entirety. It was library research with qualitative-analytical approach method—analyzing the works of the two figures and relevant secondary literature. This research aimed at finding out similarities and differences between the two views, and showed how the concept of sainthood is understood theologically and Sufily. The research findings showed that from the perspective of kalam science, Ibn Taimiyah emphasized that sainthood can only be achieved through true faith and firm piety, as well as avoidance of all forms of shirk, heresy, and *ghuluw* (exaggerations). In his view, *karamah* is not an absolute requirement for sainthood, but merely a side phenomenon that is not the main goal of a Sufi. On the other hand, from a Sufism perspective, Abdul Qadir al-Jailani views sainthood as a maqam (spiritual level) obtained through the process of *tazkiyatun nafs* (purification of the soul), *riyadah* (spiritual practice), and *makrifatullah* (true knowledge of Allah Almighty). For Sufi circles, *karamah* is seen as one of the characteristics of spiritual perfection, but still within the framework of the Sharia. This concept showed that sainthood is not just external obedience to the Sharia, but also a deep inner appreciation. Although there are differences in the emphasis of the aspect of sainthood, both Ibn Taimiyah and Abdul Qadir al-Jailani agree that the main foundation of sainthood is faith, piety, and obedience to Allah Almighty. The difference between the two is in the emphasis of the method of achieving the maqam of saint, between the rational-sharia approach and the spiritual-experiential approach.

Keywords: Concept, Sainthood, Kalam, Sufism, Ibn Taimiyah, Abdul Qadir Al-Jailani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

البريد الإلكتروني: muhammad.dai39@gmail.com

يناقش هذا البحث مفهوم الولاية من منظورين رئيسيين في التراث الإسلامي، وهما علم الكلام والتصوف، مع التركيز على أفكار شخصيتين كبيرتين: ابن تيمية وعبد القادر الجيلاني. الولاية في الإسلام هي موقف روحي يدل على قرب العبد من الله سبحانه وتعالى، والتي تشمل عموماً جوانب من الإيمان، والتقوى، وممارسة الشريعة كافة. هذا البحث هو بحث مكتبي بمنهج نوعي تحليلي، أي من خلال تحليل أعمال الشخصيتين والأدبيات الثانوية ذات الصلة. الغرض من هذا البحث هو استكشاف أوجه التشابه والاختلاف بين النظرين، وكذلك إظهار كيفية فهم مفهوم الولاية لاهوتياً وصوفياً. ونتائج البحث تدل على أن من منظور علم الكلام، أكد ابن تيمية أن الولاية لا يمكن تحقيقها إلا بالإيمان الحقيقي والتقوى الراسخة، وكذلك الابتعاد عن جميع أشكال الشرك والبدعة والغلو. والكرامة في رأيه ليست شرطاً مطلقاً للولاية، بل هي مجرد ظاهرة جانبية وليس الهدف الرئيسي للولي. من ناحية أخرى، من منظور الصوفية، ينظر عبد القادر الجيلاني إلى الولاية على أنها مقام (المستوى الروحي) يتم الحصول عليها من خلال عملية تزكية النفس (تطهير الروح) والرياضة (التدريب الروحي) ومعرفة الله (المعرفة الحقيقية لله). بالنسبة للصوفيين، ينظر إلى الكرامة على أنها إحدى السمات لكمال الولاية، لكنها تبقى في إطار الشريعة. يظهر هذا المفهوم أن الولاية ليست فقط طاعة خارجية للشريعة الإسلامية، بل هي أيضاً معرفة داخلية عميقه. على الرغم من وجود اختلافات في التركيز على جانب الولاية، إلا أن كلاً من ابن تيمية وعبد القادر الجيلاني يتطرقان على أن الأساس الرئيسي للولاية هو الإيمان والتقوى والطاعة لله. يمكن الاختلاف بين الاثنين في نقطة الضغط في طريقة تحقيق مقام الولي، بين المنهج الشرعي العقلاني والمنهج الروحي التجريبي.

الكلمات المفتاحية: المفهوم، الولاية، الكلام، الصوفية، ابن تيمية، عبد القادر الجيلاني.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep kewalian merupakan salah satu aspek dalam pemikiran Islam yang berkaitan dengan hubungan manusia dan Allah. Menurut etimologi istilah “wali” menggambarkan orang yang dekat, mencintai, dan mempunyai hubungan yang sangat baik dengan Allah.² Gelar wali sering diberikan kepada individu yang dianggap telah menjalin hubungan dekat dengan Tuhan dan mencerminkan kedalaman spiritual.

Untuk pertama kalinya topik kewalian diangkat oleh Al-Hakim Al-Tarmidzi, meski pemikirannya memberikan sudut pandang baru ia juga mendapat banyak kritik dan hinaan dari para ulama-ulama sezamannya yang mana mereka berpendapat bahwa pemikiran ajarannya dapat menyesatkan masyarakat saat itu.³

Dalam penelitian ini berfokus pada konsep kewalian dari sudut pandang ilmu kalam dan tasawuf, Perspektif ilmu kalam cenderung menekankan aspek teologis, rasional, dan berbasis dalil dari Al-Qur'an dan Hadis dalam mendefinisikan wali. Sementara itu, perspektif tasawuf lebih menitikberatkan pada pengalaman spiritual, kedekatan dengan Allah, serta konsep karomah (keajaiban yang diberikan Allah kepada para wali).

Baik Abdul Qadir Al-Jailani (1077–1166 M) maupun Ibnu Taimiyah (1263–1328 M) mewakili dua aliran pemikiran Islam yang berlawanan. Seorang ulama yang ahli di bidang kalam dan fiqh, Ibnu Taimiyah mempunyai pendapat kritis terhadap perkembangan konsep kewalian dalam tradisi sufi. Orang yang beriman, bertakwa, dan mengikuti syariat adalah wali Allah, katanya, dan tidak memerlukan karomah atau keistimewaan khusus. Ia mengklaim bahwa banyak

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, (Perpustakaan progresif: Surabaya, 1999), hlm. 1582-1583.

³ Wajih Ahmad Abdullah, *al-Hakim al-Tarmidzi wa ittijihatuhu al-Dzawqiyyah*, (Alexandria: Dar al-Ma'rifah al-Jami'ayah, 1989), hlm. 185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas yang terkait dengan kewalian dalam tasawuf sebenarnya berangkat dari prinsip-prinsip Islam murni, khususnya dalam hal pemujaan terhadap para wali dan peran mereka sebagai mediator ibadah.

Dua aliran utama dalam Islam spiritualisme tasawuf dan rasionalitas ilmu kalam tercermin dalam kesenjangan mendasar antara gagasan Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir Al-Jailani. Kesenjangan ini seringkali menimbulkan perdebatan mengenai fungsi dan batasan kewalian dalam Islam. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan tidak memihak, penting kiranya kita mengkaji pengertian kewalian dari kedua sudut pandang ini secara lebih mendalam.

Dizaman kini, kita sering melihat pada media sosial sosok orang yang mengakui dirinya sebagai seorang wali, namun perilaku dan penampilan mereka terkadang terlihat aneh bahkan lusuh, hingga ada diantara mereka yang menyerupai orang gila.⁴ Seperti membuang uang ke laut dalam jumah yang tidak sedikit atau dangdutan disaat adzan magrib.

Merujuk pada kata-kata Imam Syafi'i: "Janganlah kamu terkecoh atau mempercayai seseorang yang bisa terbang di langit atau berjalan di udara. Lihatlah dahulu kondisi kehidupannya, apakah ia berpegang pada prinsip yang diajarkan Rasulullah? Walallah yang sejati ia yang semua tindakannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam sunnah dan jika ia menyimpang dari itu maka ia adalah walisetan."⁵

B. Penegasan Istilah

Konsep : Gagasan abstrak yang diperoleh dari gagasan mendasar yang melalui peristiwa, pengalaman dan penalaran abstrak. Konsep

⁴ Abd Basid, Sabilil Maula, *Wali Majzub Dalam Al-Qur'an: Sebuah Tinjauan Sufistik*, At-Taddabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, hlm. 2.

⁵ Fakihuddin, L. (2015). The Existence of Supernatural Problems in Sasak Oral Folklore: a Thematic Study of Sasak Folktales That Has Been. Mabasan, 9(2), hlm. 100-123.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfungsi sebagai landasan teoritis dari suatu latar penelitian, memungkinkan studi metodis.⁶

Kewalian : Orang saleh penyebar agama islam orang suci dan keramat sehingga dipandang sebagai orang yang dekat dengan Allah.⁷

Perspektif : Merujuk pada cara seseorang melihat atau memahami suatu hal.⁸

Kalam : Ajaran atau pengetahuan tentang iman (apa-apa yang harus dipercaya), Perkataan Allah.⁹

Tasawuf : Ajaran atau cara untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya.¹⁰

Implikasi : Merujuk kepada keterlibatan atau keadaan terlibat.¹¹

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diidentifikasi adalah bagaimana Ibnu Taimiyah dengan kalamnya dan Abdul Qadir Al-Jailani dengan tasawufnya memandang konsep kewalian. Apakah ada atau tidaknya persamaan atau perbedaan antara keduanya, atau ada faktor lain yang turut mempengaruhinya.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan berfokus pada karya-karya Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir Al-Jailani yang membahas seputar konsep kewalian.

⁶ Herman Aksan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2021) III: hlm. 16.

⁷ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 807.

⁸ *Ibid*, hlm. 1167

⁹ *Ibid*, hlm. 575.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 1637.

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kewalian menurut Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir Al-Jailani?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Ibnu Taimiyah dengan Abdul Qadir Al-Jailani mengenai konsep kewalian?

F. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penulisan ini ialah, untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tadi, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk mencari perbedaan dari pemikiran mereka mengenai konsep kewalian dan untuk mengetahui secara spesifik bagaimana konsep kewalian menurut Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir Al-Jailani.
 - b. Untuk melihat persamaan dan perbedaan dari pemikiran Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir Al-Jailani mengenai konsep kewalian
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat pada bidang akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan islam, khususnya dalam bidang tasawuf dan Aqidah.
 - b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu mencegah ekstremisme. Dengan memahami akar perbedaan, diharapkan dapat mencegah munculnya ekstremisme dan radikalisme yang sering muncul sering kali dipicu oleh perbedaan pahaman dalam agama.
 - c. Manfaat pada bidang sosial, meningkatkan kualitas dakwah para da'i dan ulama dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyampaikan dakwah yang lebih inklusif dan toleran.

G. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan dapat berjalan secara sistematis dan memudahkan pemahaman, sebuah penelitian yang baik perlu disusun dengan urutan yang terstruktur. Dalam penelitian ini materi akan dibagi menjadi beberapa bab dengan tata urutan yang sistematis sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Bab I, Memuat tentang latar belakang masalah untuk menjelaskan secara ilmiah mengapa penelitian ini diperlukan dan apa saja yang melatar belakangi penelitian ini, selanjutnya identifikasi masalah dan uraian masalah yang terkait dengan juduk ini kemudian dibahas mengenai kendala masalah dan rumusan masalah agar penelitian ini dapat lebih focus pada tujuan utama. Tujuan dan manfaat penelitian, kami akan menjelaskan pentingnya penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai, dan system yang akan membantu anda memahami isi penelitian secara keseluruhan.
2. Bab II, Memuat tentang kerangka teori yang digunakan dalam penelitian dan penjelasan tentang konsep kewalian dari berbagai perspektif keilmuan.
3. Bab III Metodologi Penelitian, Memuat tentang metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari: data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini, serta Teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.
4. Bab IV Penyajian Data dan Analisis, Memuat tentang hasil pembahasan dari judul yang telah diangkat yaitu “Konsep Wali Dalam Perspektif Ilmu Kalam Dan Tasawuf”.
5. Bab V Kesimpulan, Memuat kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori sangat penting dalam penelitian, bab ini berisikan sejumlah hipotesis yang mencoba menjelaskan masalah yang sedang diselidiki. Kerangka teori inilah yang menjadi justifikasi atas penelitian yang dilakukan. Untuk mengungkapkan dengan tepat sudut pandang darimana suatu isu akan diselidiki, penting bagi seorang peneliti untuk membangun kerangka teoritis yang membawa ide-ide mendasar.¹²

1. Wali Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

- a. Tafsir tentang wali dalam al-qur'an

اَلَا إِنَّ اُولَيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٢

Artinya Ketahuilah bahwa sebenarnya para waliallah tidak akan mengalami ketakutan dan kesedihan.”

- Tafsir Al-Misbah

Pengetahuan menyeluruh tentang Tuhan dirinci dalam ayat-ayat sebelumnya. Selain itu, mereka mengklarifikasi bahwa ada orang yang kooperatif dan tidak patuh. Mereka juga memperjelas bahwa Tuhan menganugerahkan berbagai anugerah kepada manusia.

Apa yang akan terjadi pada mereka yang patuh dan mereka yang membangkang di akhirat nanti adalah pertanyaan yang sepertinya mengemuka saat ini. Bagian ini memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Oleh karena itu Al-Baqi menghubungkan ayat ini dengan ayat lainnya. Para waliallah, menurut pernyataan ini, tidak pernah mengalami ketakutan, kesedihan, atau penyesalan atas masa lalu atau masa depan. Waliallah adalah orang-orang yang beriman, artinya mereka mempunyai

¹² H. Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 39-40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan yang teguh dan teguh sejak awal agar terhindar dari murka Allah.

Terdiri dari huruf waw, lam, dan ya yang masing-masing mempunyai arti serupa, kata "Awalya awliya merupakan versi jamak dari kata "wali" waliyy Akibatnya, muncul kata-kata baru seperti "pendukung", "pembela", "pelindung" "pengasih", "paling penting", dan lain-lain, yang kesemuanya memiliki kaitan yang kuat Selain cinta, pertolongan, perlindungan, dan pertolongan-Nya, keakraban Allah dengan makhluk-Nya dapat dipahami sebagai pemahaman-Nya yang menyeluruh terhadap mereka. Yang pertama berlaku untuk semua orang, dan yang kedua berlaku untuk hamba-hamba-Nya yang taat. Istilah "waliyy" hanya digunakan untuk menyebut orang beriman jika itu merupakan sifat Allah. Olch karena itu, nama "Waliyy" bagi Allah berarti "Pembela", "Pendukung", atau sejenisnya, namun memiliki konotasi positif dan ahadi yaitu perlindungan das dukungan "Orang yang mencintai dan membela itulah yang Imam Ghazali definisikan sebagai al-Waliyy.

Oleh karena ini, perlu diingat bahwa orang-orang kudus Allah tidak merasakan kesedihan atau tertekan. Oleh karena itu, Aku setah menyatakan perang terhadap siapa pun yang menentang orang-orang kudus-Ku Allah mengungkapkan hal ini dalam hadits Qudsi, Jika seseorang mencintai Allah, Rasul, dan mendukung serta membela ajaran ajaran-Nya, mereka juga dapat menggunakan istilah "waliyy." Allah Yang Maha Pengasih dan Pengampun menyatakan, "Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintai dan mengampuni dosa-dosamu" Irada, atau kemauan, adalah tahap pertama yang harus menghiasi jiwanya, Menandakan lahirnya keinginan kuat untuk menjunjung jalan menuju kebenaran. Iradah adalah surga romantis. Orang-orang akan bereaksi terhadap seruan kebenaran jika api ini menyala di dalam hati mereka. Iradah, menurut Abdul Razzaq al-Kasyani, adalah kerinduan yang dialami manusia ketika merasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendirian dan tidak berdaya serta ketika ingin bergabung dengan kebenaran guna mengatasi perasaan tersebut. Ibnu Sina adalah penulisnya.

Seseorang bisa semakin dekat dengan Allah SWT jika cahaya pemahaman Ilahi merasuk ke dalam hatinya. Hasilnya, dia melihat bukti keperkasaan-Nya ketika dia memandang, mendengar ayat-ayat Keesaan-Nya ketika dia mendengarnya, bersyukur kepada-Nya ketika dia berbicara, dan memperjuangkan keimanan-Nya ketika dia bergerak. Dia kemudian akan ikhlas menaati-Nya jika dia ikhlas. Kemudian dia datang kepada-Nya dan menjadi pelindung Allah. Begitulah cara Fakhruddin ar-Razi menjelaskan apa yang dimaksud Wallyy, seperti yang bisa diasumsikan. "Kalau bukan ulama/ulama yang menjadi waliullah, maka tidak ada wali bagi Allah," kata Imam Syafi'i. Sebagaimana dikemukakan an-Nawawi dalam pembukaan al-Muhadzdzab.¹³

- **Tafsir Al-Azhar**

Untuk menjadi Waliullah, kita harus melatih diri menjadi Qarib, atau orang yang dekat dengan Allah. Sebagaimana disebutkan dalam ayat 58 di atas, kita tidak akan dapat menikmati nikmatnya hidup dalam ketuhanan jika jiwa kita tidak dipersiapkan untuk menjadi Penjaga Tuhan. Ayat 62 berikutnya memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini: "Mintalah! Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah tidak akan mengalami kesedihan atau ketakutan. Sebelum bait ini, ada Alaa, yang artinya. Ketahuilah! Ini berfungsi sebagai peringatan dan penegasan hilangkan kebingungan apa pun. Tanpa ragu, teruslah berusaha menjadi Waliullah dan jangan menyerah."

Banyak hal yang telah kami bicarakan tentang Wali sejak Juzu pertama surat al-Baqarah dan surat-surat lain yang telah kami terjemahkan sebelumnya. Allah adalah wali orang mukmin, dan orang

¹³ Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 6, hlm. 111-114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mukmin menjadi waliullah, sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 257 (Juzu 3). Ayat 257 Surah al-Baqarah dan 62 Surah Yunus yang sedang kami tafsirkan, sangat memperjelas bahwa Allah adalah wali orang-orang yang beriman. Selain itu, surat al-Anfal (Juzu 10) ayat 72 menyatakan bahwa orang yang beriman dan berpindah menjadi. Menurut surat at-Taubah ayat 71 (juga terdapat dalam Juzu 10), orang beriman menjadi penjaga bagi orang lain, sedangkan orang kafir dijaga oleh orang lain. Setan. Oleh karena itu, patut kita kaji kembali definisi istilah Wali dan seluruh turunannya.

Al-Qur'an antara lain menyebut Tuhan Allah sebagai Maula (Surat al-Anfal ayat 40). Namun menurut surat al-Ahzab ayat 5 dan Juzu 21 (Juzu 21). Maula adalah seorang hamba yang telah dibebaskan oleh tuannya dan berhak mengklaim dirinya kepada tuan yang membebaskannya. Semua ayat tersebut memperjelas bahwa Allah itu bernama Wali, demikian pula orang-orang beriman, orang-orang yang bertugas mengasuh anak-anak kecil yang masih yatim piatu, dan orang-orang lemah atau bodoh yang tidak mampu mengurus hartanya sendiri (Al-Baqarah 282, Juzu 3).

Amr bin al-'Ash" diangkat oleh Khalifah Umar bin Khathab yang memerintah Mesir, dan Mu'awiyah yang memerintah Suriyah adalah contoh bapak atau Mahram yang mempunyai kekuasaan untuk menikahi wanita. Orang-orang ini juga disebut sebagai Wali. Dulu, sistem pemerintahan Indonesia juga menggunakan nama-nama tersebut istilah wali Negeri yang berasal dari kata "Landgoed" digunakan untuk menyebut Gubernur Jenderal pada masa Hindia Belanda. Van Mook mendirikan Kepala Negara pada periode Federal. Di antaranya Abdulmalik, Wali Kota Sumsel, Dr Mansur, dan Wali Kota Sumut Namun di Sumatera Barat, gelar Kepala Negara diubah menjadi Wali Negeri pada masa Revolusi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, pernyataan wali mempunyai makna yang sangat luas. Hal ini sebagian besar mengacu pada hubungan intim (kekerabatan), baik yang didasarkan pada persahabatan, darah, status, kekuasaan, atau keturunan Allah adalah Penjaga semua hamba dan ciptaan-Nya karena Dialah Yang Maha Kuasa dan Maha Kuasa. Makhluk itu harus berusaha untuk menjadi pelindung Allah juga. Ia harus Tagarrub yang artinya mendekatkan diri kepada Allah, jika Allah memang mengenalnya. Hubungan saling percaya yang menguntungkan kedua belah pihak kemudian berkembang. Untuk menjadi Waliullah, seseorang harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperdalam keimanan, ketakwaan, dan ibadahnya kepada Allah sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Akibat keimanan, segala aktivitas kebaikan berjalan beriringan dengan ikhtiar menjadi Waliullah.

Iblis adalah penjaga orang-orang yang berbuat kejahatan, dan mereka sendirilah yang menjadi pelindung iblis. Mereka juga menghubungkan orang lain dengan Allah. Satu-satunya yang bisa menjaga keselamatan orang beriman adalah Allah. Seseorang harus memiliki tujuan yang jelas untuk mengabdi kepada Allah sendiri, tanpa afiliasi dengan orang lain, untuk menjadi Pelindung Allah. Hanya ada satu tujuan dan satu konsentrasi. Pemujaan yang tulus, keimanan, dan pengabdian yang total kepada-Nya. Berikanlah seluruh kasih sayangmu kepada-Nya.

Tidak ada Syafi' yang lain, Wali yang lain, atau perantara yang lain. Dalam ayat yang kita pelajari, mereka disebut sebagai Aulia Allah, atau Penjaga Allah, karena jumlahnya banyak-lebih dari dua. Di bawah kepemimpinan Rasul, umat Kristiani berkumpul dan mengikuti satu arah yang tidak tergoyahkan.

Jika demikian, maka derajat keagungan para ulama Allah juga akan berbeda-beda. Oleh karena itu. Allah sendirilah yang mengakui mereka sebagai Penjaga, bukan manusia. Dengan demikian jelaslah bahwa Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi Wali bagi mereka yang dapat diartikan sebagai pembela dan pelindung, dan mereka menjadi Wali bagi Allah yang berarti orang-orang yang berada dalam lindungan Allah. Ayat ini menyoroti kekuatan mereka, yaitu mereka tidak akan takut atau sedih.

Anugerah yang paling berharga baik dunia maupun akhirat adalah keagungan jiwa yang akan Allah anugerahkan kepada Aulia-Nya. hilangnya rasa takut dalam menghadapi segala bahaya terhadap kehidupan seseorang, kesulitan dan hambatan, kesalahan dan rasa sakit. tidak akan mengalami kesedihan di akhirat. Ketakutan muncul ketika ada bahaya. Duka mungkin timbul karena mengingat tujuan yang belum tercapai atau kematian orang yang dicintai Seseorang tidak akan lagi mengalami rasa takut jika ia membuka hatinya kepada Tuhan. Tidak ada yang dapat mengganggu, menyakiti, atau menimbulkan kesulitan di sini karena alam tidak meninggalkan jejak. Hal yang paling ditakuti orang adalah kematian. Mereka takut mati karena mereka tidak memahaminya. Saat Aulia Allah menghadapi kematian, dia menyerengai. Karena dia akan mati dan bertemu Tuhan di luar batas-batas yang menghalanginya dari Liqaak. Jika dia telah mempersiapkan diri menghadapi kematian, yang disebut Ba'dal Maut, bagaimana dia takut mati, Mereka yang menikmati nikmat dan lupa kepada yang memberikan nikmat itulah yang mengalami dukacita dan kesedihan hati. Bagaimana seorang waliullah akan sedih jika dia tahu bahwa segala sesuatu yang Allah berikan kepadanya, baik senang maupun susah, adalah nikmat? Bagaimana dia akan berdukacita jika suatu percobaan menimpa dirinya, sementara dalam pengalaman hidupnya, percobaan itu ternyata memperkaya jiwa dan Kewaliannya.¹⁴

¹⁴ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, hlm. 3330-3332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hadits tentang wali

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال رسول الله ﷺ : «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ:
 مِنْ عَادِي لِي وَلِيَا فَقَدْ آذَنَتِهِ بِالْحُرُبِ . وَمَا تَقْرَبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ
 مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ . وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقْرَبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّىٰ أَحْبَهُهُ، فَإِذَا
 أَحْبَبْتَهُ كُنْتَ سَمِعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يَبْصِرُ بِهِ، وَيَدُهُ الَّذِي يَبْطِشُ
 بِهَا، وَرَجْلُهُ الَّذِي يَمْشِي بِهَا . وَلَئِنْ سَأَلْتَنِي لَأُعْطِينَهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعْيَدَنَّهُ»
رواہ البخاری

Artinya: Rasulullah bersabdaah “Allah azza wajalla berfirman, barang siapa memusuhi wali-Ku pasti aku nyatakan perang terhadapnya.” Abu Hurairah menambahkan, hamba-Ku hanya melaksanakan apa yang aku perintahkan kepadanya. Dia tidak mendekati Ku dengan sesuatu yang lebih aku hargai melalui ibadah sunnah, hamba Ku senantiasa mendakati Ku hingga aku jatuh cinta. Aku akan menjadi tangannya saat ia bertindak, kaki nya saat ia melangkah, mata nya ketika ia melihat, teliganya saat ia mendengar. Jika aku menyukainya maka akan aku beri apa yang ia minta tanpa ragu dan aku pasti akan membelaanya jika ia memintanya.

Dalam syarah al Qasthalani menjelaskan bahwa Allah tidak akan membiarkan wali-Nya mengurus dirinya sendiri walaupun sesaat, akan tetapi Allah sendirilah yang akan mengurusnya. Dalam Q.S Al-Araf:196 Allah mengatakan bahwa Ia akan melindungi orang-orang saleh, wali merupakan orang yang terus beribadah kepada Allah dan mentaatinya dan ibadahnya secara berkelanjutan tanpa diselingi dengan kemaksiatan serta sesuai dengan pemenuhan terhadap hak-hak Allah berdasarkan penela'ah mendalam dan perlindungannya baik dalam lapang maupun sempit. Dan diantara syarat wali adalah hendaknya ia *mahfuzh*(dijaga), sebagaimana syarat nabi hendaknya ia *ma'shum*. Maka setiap orang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaku wali tapi membantah terhadap syari'at makai a tertipu dan menipu.

Al-Qusyairi berkata: “Dan yang dimaksud keberadaan wali harus mahfuzh adalah bahwasannya Allah ta’ala menjaganya dari keterlanjutannya dalam ketergelinciran dan kesalahan, jika ia terjatuh pada dua perkara itu maka Allah mengilhamkannya untuk bertaubat lalu ia bertaubat darinya. Tapi jika tidak terus menerus maka keduanya itu tidaklah menodai kewaliannya.”

Dan maksud “*aku nyatakan perang terhadapnya*” ialah Allah akan membalas apa yang telah diperbuat oleh musuh wali-Nya sebagaimana apa yang telah mereka lakukan terhadap wali-Nya, disini terdapat ancaman yang keras karna jikalau Allah menyatakan perang maka musuh tersebut akan binasa.

Al-Fakihani berkata: “ini adalah metafora yang kuat, karena siapa pun yang membenci seseorang yang mencintai Allah pada dasarnya menentang Allah, dan siapapun yang menentang Allah berarti bertentangan dengan-Nya dan siapa pun yang bertentangan dengan Allah akan menghadapi kehancuran”. Dan ketika ancaman ini telah terbentuk bagi mereka yang menimbulkan kebencian terhadap para waliullah maka sebaliknya, kecintaan dan rahmat Allah menjadi tetap untuk yang memberikan loyalitas kepada-Nya. Oleh karna itu Allah memuliakan orang-orang yang mendampingi para wali-Nya.¹⁵

2. Ilmu Kalam

Ilmu Kalam adalah salah satu bentuk ilmu keislaman Kajian dalam ilmu kalam terfokus pasa aspek ketuhanan (devesivasinya) atau bentuk karena itu disebut teologi dialetika, dan rasional. Secara harfiah kata kalam artinya pembicaraan tetapi bukan dalam arti pembicaraan sehari-hari (omongan) melainkan pembicaraan yang bernalar dan logika

¹⁵ Imam Al-Qasthalani dan Imam An-Nawawi, *Hadits Qudshi dan Penjelasannya*, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(akal).¹⁶ Ilmu Kalam atau ilmu Tauhid ialah ilmu yang berisi alasan-alasan mempertahankan kepercayaan kepercayaan iman, dengan menggunakan dalil-dalil fikiran dan berisi bantahan-bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan salaf dan ahl Sunnah.¹⁷

Kelahiran Ilmu Kalam tidak terlepas dari dinamika pemikiran umat Islam pada masa klasik yang diwarnai oleh perdebatan teologis terkait masalah ketuhanan, kehendak bebas manusia (*ikhtiyar*), perbuatan manusia (*af'al al-'ibad*), keadilan ilahi (*al-'adl*), sifat-sifat Allah (*shifatullah*), dan lain sebagainya. Selain itu, Ilmu Kalam juga berfungsi sebagai sarana untuk merespons berbagai pemikiran asing yang masuk ke dalam dunia Islam, seperti filsafat Yunani, serta untuk menjawab persoalan internal umat Islam terkait dengan paham-paham yang berkembang, seperti Khawarij, Mu'tazilah, Murji'ah, dan Syiah.

Dengan demikian, Ilmu Kalam memiliki peran yang sangat penting dalam merumuskan, menjelaskan, dan mempertahankan pokok-pokok ajaran Islam secara rasional dan sistematis, sehingga mampu memberikan landasan teologis yang kokoh bagi umat Islam dalam memahami persoalan-persoalan keimanan, baik dalam menghadapi tantangan pemikiran dari luar maupun perbedaan pendapat di kalangan internal umat Islam sendiri.

3. Ilmu Tasawuf

Ilmu tasawuf merupakan salah satu cabang dari kajian keislaman yang fokus pada aspek spiritualitas dan penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) guna mencapai kedekatan kepada Allah Swt. Secara etimologis, tasawuf berasal dari kata “şūf” yang berarti wol, kain kasar yang dikenakan oleh para zahid sebagai simbol kesederhanaan dan kerendahan hati dalam kehidupan duniawi.¹⁸ Secara terminologis, tasawuf dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis seorang Muslim untuk membersihkan hati dari

¹⁶ <https://kalam.umi.ac.id/course/info.php?id=14826>

¹⁷ Muhamad Hasbi, “Ilmu Kalam”, hlm. 2

¹⁸ Abu Nash As-Sarraj, “Al-Luma”, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat-sifat tercela (akhlaq madzmumah) dan menghiasinya dengan akhlak terpuji (akhlaq mahmudah), demi mencapai maqām-maqām ruhani dan puncaknya adalah makrifatullah (pengenalan hakiki kepada Allah).

Tasawuf tidak berdiri sendiri, tetapi berakar pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam seperti syariat, akidah, dan akhlak. Para sufi memandang bahwa ibadah lahiriah harus diiringi dengan penyempurnaan batiniah agar tercapai keseimbangan dalam beragama.¹⁹ Tokoh-tokoh tasawuf klasik seperti Al-Junayd al-Baghdaðī dan Al-Ghazālī menekankan pentingnya pengendalian hawa nafsu, tafakkur (perenungan), muraqabah (kesadaran akan pengawasan Allah), dan mahabbah (cinta kepada Allah) sebagai jalan menuju kesempurnaan diri. Tasawuf dalam dimensi ini tidak hanya bersifat individual tetapi juga memiliki implikasi sosial karena mengajarkan nilai kasih sayang, kerendahan hati, dan ketulusan dalam bermuamalah dengan sesama manusia.

Dengan demikian, tasawuf tidak hanya berperan dalam pembentukan pribadi Muslim yang saleh secara spiritual, tetapi juga mendorong terciptanya tatanan sosial yang harmonis melalui internalisasi nilai-nilai luhur yang berdampak pada sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Wali dalam perspektif Filsafat Manusia

Sebagai makhluk yang terbatas manusia mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan, bakat, dan eksistensinya untuk mencapai kesempurnaan mutlak. Inilah salah satu gagasan pokok dalam pemikiran filsafat manusia.²⁰ Dalam

¹⁹https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/hubungan-syariat-dan-tasawuf-dalam-kajian-islam-rmJKQ?utm_source=chatgpt.com

²⁰ John F. Wippel, The Metaphysical Thought Of Thomas Aquinas: From Finite to Uncreated Being, Catholic University Of America Press, hlm. 630.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak system filosofis, keadaan sempurna ini sering kali di kaitkan dengan tuhan atau makhluk yang memiliki esensi absolut.²¹

Ada beberapa faktor kenapa manusia tidak bisa mencapai kesempurnaan, diantaranya sebagai berikut:

- Keterbatasan Eksistensial

Manusia adalah makhluk yang mempunyai keterikatan secara temporal dan spasial. Ia tidak dapat melampaui batas keberadaannya karena ia mempunyai awal dan akhir (kelahiran dan kematian). Martin Heidegger mengatakan mustahil mencapai kesempurnaan seutuhnya selama manusia masih hidup karena ia adalah *Dasein (berada di dunia)* dan kehadirannya selalu membawa kematian (being towards death).²² Dalam Islam umat manusia diciptakan untuk memenuhi fungsi khalifah di bumi namun manusia masih memiliki keterbatasan, hanya Allah yang memiliki sifat kesempurnaan total

- Keterbatasan Akal

Meskipun akal manusia mampu memahami realitas, namun ia tidak mampu menangkap secara utuh hakikat kebenaran yang seutuhnya dan dalam Q.S Al-Isra:85, Allah berkata bahwa pengetahuan manusia sangat kecil jika dibandingkan dengan pengetahuan Allah. Buya Hamka menekankan bahwa manusia tidak akan pernah bisa mengetahui hakikat roh secara menyeluruh. Ilmu manusia, meskipun telah berkembang pesat, tetap terbatas dalam memahami perkara-perkara yang berada di luar jangkauan indera dan akal mereka. Oleh karena itu, manusia harus menerima keterbatasan pengetahuannya dan menyadari bahwa ada hal-hal yang hanya diketahui oleh Allah. Dan Kant juga menjelaskan hanya fenomena atau alam

²¹ Erfandi dkk, *Komparasi Deskriptif Thomas Aquinas Tentang Filsafat dan Teologi*, Asean Jurnal Of Phylosophy And Religion (APJR), Vol. 1, No. 2 Thn 2022, hlm. 89.

²² Herwindo Chandra, *Makna Hidup Menurut Filsafat Martin Haidegger Dalam Terang Karl Rahner*, hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semesta yang terlihat dan yang dapat dipahami oleh akal manusia sedangkan substansi sesuatu berada diluar jangkauannya.²³

- Keterbatasan Moral

Manusia seringkali kesulitan dalam menyeimbangkan aspirasinya untuk hidup yang lebih mulia dengan kepentingan materialistisnya. Plato membaginya menjadi tiga komponen akal, Hasrat, dan semangat sering berbenturan.²⁴ Sehingga sulit untuk mencapai kesempurnaan total. Dalam islam untuk mendekatkan diri pada kesempurnaan haruslah melatih nafsu.

Lalu, manusia sering kali terpenjaran oleh kegagalan moral seperti ketidaktahuan, ketidak adilan, dan egoism. Dalam mencapai kesempurnaan moral merupakan proses menantang yang memerlukan bimbingan dari pencerahan atau wahyu spiritual.

B. Literatur Relevan

Tidak ada yang secara khusus membahas “Konsep kewalaian dalam perspektif ilmu kalam dan tasawuf”, menurut kajian penulis pada sejumlah publikasi ilmiah. Meski demikian sejumlah penulis telah melakukan kajian yang relevan dengan subjek ini, termasuk yang berikut:

1. Sukimin, *Konsep Wali Menurut Ibnu Taimiyah* Program Pasca Sarjana Universitas Alauddin Makasar, Thn 2018. Tesis ini memuat uraian Ibnu Taimiyah tentang kewalian, prinsip-prinsip pedoman kewalian, dan kritiknya terhadap gagasan kewalian tradisi sufi semuanya disorot dalam analisis gagasan tesis ini. Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa mereka yang beriman dan bertakwa bukan hanya mereka yang mengalami kejadian luar biasa seperti karamah adalah pelindung Allah. Ia menegaskan, karamah tidak boleh menjadi tujuan utama ibadah melainkan harus sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, Ibnu Taimiyah mengutuk sejumlah kebiasaan sufi yang diyakininya bertentangan dengan syariat, termasuk pemujaan terhadap orang-orang

²³<https://pressbooks.cuny.edu/philosophyashorthistory3/chapter/immanuel-kant-experience-and-reality/>, diakses pada 10 Desember, Pukul 06.00

²⁴ Hairon Simorangkir, *Jiwa Manusia Dalam Pandangan Plato*, LOGOS (Jurnal Filsafat-Teologi) Vol.3, No.2, hlm. 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suci, yang menurutnya mendekati kesyirikan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap manhaj Ibnu Taimiyah dalam mengoreksi penyimpangan-penyimpangan terkait kewalian dan menyoroti fakta bahwa keimanan, ketakwaan, dan istiqamah adalah satu-satunya cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka kajian ini memfokuskan pemikirannya sebagaimana tertuang dalam karyanya Al-Furqan baina Awliya' ar-Rahman wa Awliya' asy-Syaithan.²⁵

2. Mimi Jamilah Mahya, *Konsep Kewalian Memurus Syekh Abdul Qadir Jailani*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, Vol 20 No. 2 Thn 2021. Definisi kewalian Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dibahas dalam artikel ini. Konsep kewalian merupakan inti tasawuf dan terkait erat dengan nama sufi. Berdasarkan tiga buku Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Sirrul Asrar, Al-Fathur Rabbani, dan Futuhul Ghaib artikel ini mengeksplorasi gagasannya tentang kewalian. Pengertian dan hakikat kewalian, teknik-teknik untuk mencapai derajat kewalian, sifat-sifat wali, kesadaran mereka akan kewalian, dan karomah wali adalah beberapa pokok bahasan yang dibahas. Seorang wali menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani adalah penerus Nabi Muhammad SAW yang mempunyai ilmu batin dan rahasia. Untuk menegakkan syariat Islam hingga hari kiamat, pemahaman batin dan ilmu terpendam ini sangatlah penting. Menjaga dzikir, membersihkan hati, dan menghiasi diri dengan keutamaan Allah adalah cara menjadi orang suci. Menurut Syekh Al-Jailani, para wali bukanlah orang yang berdosa. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa wali menjadi wali setelah mencapai kewalian yang sempurna. Tugas para wali adalah menegakkan dan memodernisasi syariah dan hukum Islam. Selain itu, mereka adalah keturunan para nabi yang mengambil alih jabatan khalifah Tuhan di dunia. Para wali dicirikan oleh kesalehan, kesabaran, keadaan fana, musyahadah, ketundukan kepada Allah, ibadah yang terus-menerus, sering menderita, wara, kerahasiaan,

²⁵ Sukimin, *Konsep Wali Menurut Ibnu Taimiyah*, Tesis UIN Alauddin Makasar, Thn 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kehati-hatian. Selain itu, para wali mendapatkan karomah sebagai bukti keteraturan ibadahnya. Karomah ini harus tetap dirahasiakan dan tidak diumumkan.²⁶

3. Yunasril Ali, *Kewalian Dalam Tasawuf Nusantara*, KANZ PHILOSOPHIA Vol. 3, No. 2 Thn 2013. Konsep kewalian (al-walayah) dalam tasawuf Indonesia dibahas dalam artikel ini. Ajaran Ibnu Arabi telah memberikan penjelasan metodis terhadap gagasan ini, yang mempunyai landasan kuat dalam Alquran dan hadis. Sejak masuknya Islam, istilah "wali" telah digunakan di seluruh nusantara untuk menyebut dua orang yang berbeda: penguasa suatu wilayah dan mereka yang memiliki kemampuan supranatural karena kesuciannya. Dari ulama sufi awal seperti al-Busthami dan al-Hallaj hingga perdebatan yang lebih mendalam seperti Ibnu Arabi dan al-Jili, artikel ini mengkaji perkembangan kajian kesucian. Kosmologi Nawa Dewata tradisi Hindu-Jawa yang memunculkan gagasan Wali Songo dikaitkan dengan konsep kewalian di seluruh nusantara. Tulisan-tulisan sufi Indonesia seperti Hamzah Fansuri dan Syamsuddin Sumatrani menunjukkan pengaruh Ibnu Arabi dan al-Jili.²⁷
4. Dr. H. Badrudin, M.Ag. *Konsep Waliyullah*, Penerbit A-Empat, Thn 2015 Teks ini berfokus pada pemahaman konsep Watiyullah berdasarkan perspektif Al-Quran, menjelajahi definisi, tingkatan, karakteristik, dan karamah (kemuliaan) Waliyullah. Metodologi yang digunakan adalah tafsir tematik, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan untuk mengungkap konsep tersebut. Tujuan utama teks ini adalah memberikan interpretasi komprehensif tentang Waliyullah dalam Al-Qur'an dan menjelaskan signifikansi konsep ini dalam konteks kehidupan muslim

²⁶ Mimi Jamilah Mahya, *Konsep Kewalian Menurut Syekh Abdul Qadir Jailani*, Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, Vol 20 No.2 Thn 2021, ISSN:1141-6154

²⁷ Yunasril Ali, *Kewalian Dalam Tasawuf Nusantara*, KANZ PHILOSOPHIA, Vol.3, No.2 Thn 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontemporer, dengan referensi kepada berbagai literatur tafsir dan tasawuf.²⁸

5. Abd. Basid & Sabilil Maula, *Wali Majdzub Dalam Al-Qur'an Sebuah Tinjauan Sufistik*, Al-Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sumber ini adalah sebuah artikel penelitian yang membahas konsep "wali majdzub" dari sudut pandang Sufi, dengan meneliti legitimasi konsep tersebut dalam Al-Qur'an. Artikel ini menganalisis definisi dari wali dan majdzub, mengamati perilaku kontroversial yang terkait dengan wali majdzub (seperti perilaku yang terlihat "gila"), dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an (QS 42:13 dan QS 3:74) untuk mendukung eksistensi wali majdzub sebagai anugerah ilahi, bukan hasil dari proses suluk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kajian pustaka, menganalisis berbagai pandangan dari ulama Sufi dan mengkaji kontroversi mengenai wali majdzub, diakhiri dengan kesimpulan tentang eksistensi dan karakteristik wali majdzub sebagai manifestasi rahmat Allah yang tidak selalu mengikuti jalan konvensional.²⁹

²⁸ Dr. H. Badrudin, M.Ag, *Konsep Waliyullah*, Penerbit A-Empat, Thn 2015, Cet1, ISBN:978-602-0846-29-3

²⁹ Abd.Basid & Sabilil Maula, *Wali Majzub Dalam Al-Qur'an: Sebuah Tinjauan Sufistik*, Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Prosedur penelitian merupakan teknik yang harus diterapkan dalam menyusun suatu karya ilmiah. Ada aturan dan kerangka kerja dalam metodologi penelitian yang perlu diikuti. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat diterima dengan baik dari segi validasi dan rasionalitasnya.³⁰ Menurut Kaelan, penelitian memerlukan metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data terkait dengan apa yang diteliti serta hasil yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara ilmiah maupun akademis.³¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan, demikian lebih sering disebut, adalah studi yang menggunakan berbagai sumber daya yang terdapat di perpustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi.³²

Mengenai gagasan kewalian, penelitian ini menggunakan metode analisis pemikiran Ibnu Taimiyan dan Abdul Qadir Al-Jailani, yang mana berbagai informasi dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder, antara lain kitab-kitab yang memuat gagasannya, tulisan/kitab yang berbentuk nash, buku, artikel, jurnal, dokumen, notulensi, atau penelitian terdahulu, serta kajian dan penelitian literatur terkait.³³

Sebaliknya, Mahmud mengartikan penelitian perpustakaan sebagai suatu jenis penelitian yang melibatkan pembacaan buku, terbitan berkala, dan

³⁰ Anton Bake Dan Ahmad Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kannisius, 1999), hlm.10.

³¹ Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni, (Yogyakarta: paradigma, 2005), hlm. 7.

³² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm 109.

³³ M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi lain untuk mengumpulkan informasi dari berbagai karya sastra, baik di dalam maupun di luar perpustakaan.³⁴

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian perpustakaan lebih dari sekedar mengumpulkan dan membaca bahan, ini melibatkan sejumlah proses untuk mendapatkan informasi dari sumber sastra yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia ketika melakukan penelitian kepustakaan selama fase ini.

Peneliti mengumpulkan berbagai bahan, antara lain buku, jurnal, dan artikel, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, para peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan atau menjelaskan penemuan-penemuan tersebut dengan cara yang jujur, metodis, dan analitis.

Penting untuk diketahui bahwa penelitian kepustakaan umumnya memiliki tiga jenis penelitian yang meliputi penelitian sejarah, analisis buku atau teks, dan kajian pemikiran tokoh.³⁵ yang meliputi; kajian pemikiran tokoh, analisis buku atau teks, dan kajian sejarah.

Dalam penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan jenis yang pertama yakni kajian pemikiran tokoh. Dipilihnya studi tokoh sebagai metode pada penelitian ini tentu disandarkan pada keperluan-keperluan peneliti dalam pengumpulan data yang nantinya akan berpengaruh pada penganalisaan data.

Pada dasarnya, penelitian yang berbentuk studi tokoh memiliki tujuan utama untuk mengkaji dan memahami secara mendalam pemikiran, kepribadian, serta kontribusi intelektual atau spiritual dari Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir Al-Jailani. Tujuan akhir dari penelitian semacam ini adalah untuk mengungkap karakteristik dan kualitas yang menjadikan tokoh tersebut menonjol baik secara keilmuan maupun secara spiritual.

³⁴ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.

31.

³⁵ Rina Rehayati, Penelitian Keperpustakaan (Library Research), (Jakarta: Pustaka, 2013), hlm. 38.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana yang disebutkan diatas, penelitian kualitatif kajian pemikiran tokoh ini dirasa telah menggunakan metode sebagaimana patutnya. Terakhir sebagai tambah kajian pemikiran tokoh juga merupakan upaya untuk menyelami, menggali dan memahami pemikiran tokoh tertentu melalui karya-karya yang telah dibuat oleh tokoh yang berkaitan.³⁶

B. Sumber Data

Dua sumber digunakan untuk membuat data penelitian, Seperti diketahui, yaitu sumber primer dan sekunder digunakan dalam penelitian kepustakaan. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber primer, seperti perpustakaan yang mempunyai penemuan ilmiah terkini atau interpretasi baru atas fakta dan konsep yang diketahui. Dalam penelitian, data primer dijadikan sebagai acuan.

Penulis menggunakan literatur tentang pemikiran, karya, dan biografi dalam penyelidikan ini. Seperti disebutkan sebelumnya, penulis penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dua bentuk data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif Data primer dengan sendirinya merupakan sumber referensi perpustakaan Sumber informasi utama penelitian ini adalah buku berjudul "Al-Furqan Bina Auliya ir Rahman Wa Auliya isy Syaithaan" karya Syaikhul Islam Ibnu Taymiyah dan "Fatuh Al-Ghaib" karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

Selain itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi lain, seperti "Mulia Dengan Manhaj Salaf" karya Abdul Yazid Bin Jawas, "Al-Luma" karya Abu Nash As-Sarraj, serta buku, jurnal, dan artikel, mengenai topik yang selanjutnya akan penulis cari dan kumpulkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya, Sugiyono mengklaim bahwa metode yang berbeda mungkin digunakan dalam konteks berbeda untuk mengumpulkan data,"

³⁶ Mudijia Rahardjo, Sekilas Tentang Studi Tokoh Dalam Penelitian"sekilas-tentang studi-tokoh-dalam-penelitian", html Diakses pada 1 Mei 2025. 19. hlm. 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan dan sumber yang berbeda.³⁷ Secara umum, lingkungan alam dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Untuk mengunipulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan sejumlah strategi berbeda. Tentu saja data utama dan data sekunder tidak dapat dipisahkan dari proses pengumpulan data yang pertama. Tentu saja, kritik Yazid terhadap gagasan kewalian didukung olch fakta-fakta yang dapat diandalkan, akurat, dan valid, yang menjadi sumber informasi utama penulis. Untuk menciptakan kerangka yang dapat dipahami, data yang dikumpulkan juga akan diperiksa dan dikategorikan sesuai dengan persyaratan penelitian ini. Selanjutnya akan disusun secara metodis sesuai dengan kriteria penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin.

D. Tekni Analisis Data

Berikutnya di bagian analisa data penelitian, analisis data didapat dari data yang telah digolongkan melalui pemberian bahan kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode kualitatif yang penulis gunakan pada kajian ini patut digunakan dengan pemeriksaan diantaranya yaitu, data yang terkumpul dalam bentuk kalimat-kalimat dan pertanyaan, biasanya data yang terkumpul dapat berupa informasi, keterkaitan antara variabel sulit dihitung dengan angka, dan pada akhirnya peneliti tidak selalu memakai teori yang relevan.³⁸

Lebih spesifiknya dalam metode analisis data ini penulis mencoba menggunakan teori berupa tahapan dan penjelasan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, review data, dan lainnya oleh Matthew Miles dan Huberman.³⁹

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R &D, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 33.

³⁸ Bambang Waluyo, Penelitian Hukum Dalam Praktik, (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), hlm. 78.

³⁹ Mathew Miles dan Huberman, Qualitative Data Analysis, (Beverly Hill: Sage Publication.inc, 1994), hlm. 51.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a. **Reduksi data**, melalui proses pemilihan data yang mengubah data mentah primer untuk menemukan hal-hal yang terlihat berbeda atau tidak tersusun dalam suatu pola yang layak untuk ditemukan, dan mengembangkan suatu teori yang menjadi fokus pengamatan selanjutnya.
- b. **Penyajian data**, Artinya mengorganisasikan data dalam bentuk model data yang memungkinkan penulis memahami fenomena, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan untuk membantu merancang langkah selanjutnya. Pengembangan data kemudian dirumuskan secara intensif dan induktif berdasarkan data lapangan sehingga membentuk suatu sistem dasar yang tepat dan bermakna untuk direpresentasikan.
- c. **Validasi data**, Langkah terakhir adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan sebagai wawasan baru guna menghasilkan gambaran yang jelas tentang objek melalui siklus interaktif antara proses pengumpulan data dan analisis. Kami kemudian melakukan analisis terhadap pemikiran Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir Al-Jailani dalam bentuk studi komparatif dan menyusun sekumpulan data yang dipilih dan diklasifikasikan menurut kategori.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Konsep kewalian menurut Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir Al-Jailani memiliki pandangan yang berbeda tetapi saling melengkapi. Dari sudut pandang ilmu kalam, Ibnu Taimiyyah berpendapat bahwa wali adalah individu yang beriman dan bertakwa, selalu patuh kepada Allah dan menghindari larangan-Nya, tanpa perlu menunjukkan keajaiban tertentu. Bagi Ibnu Taimiyah, kewalian merupakan hasil dari ketaatan total terhadap syariat, yang tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an atau Sunnah. Ia juga menolak segala bentuk pemujaan terhadap wali, karena menurutnya itu mendekati praktik syirik. Di sisi lain, Abdul Qadir Al-Jailani melihat wali sebagai seseorang yang tidak hanya taat secara zahir, tetapi juga telah mencapai tingkat pemahaman tentang Allah melalui pembersihan jiwa dan penguasaan diri terhadap keinginan. Dalam tasawuf, wali dianggap sebagai jembatan rahmat Allah bagi umat, yang dianugerahi keistimewaan spiritual seperti keajaiban, selama tetap sesuai dengan syariat. kehendak Allah dan tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sejati.
2. Meskipun keduanya berbeda dalam penekanan pendekatan Ibnu Taimiyah dengan fokus rasional-teologis yang menekankan tauhid murni dan kepatuhan syariat secara lahiriah, sementara Abdul Qadir al-Jailani dengan pendekatan sufistik yang menekankan penyucian jiwa, makrifatullah, dan mujahadah keduanya tetap memiliki titik temu penting. Mereka sepakat bahwa fondasi utama kewalian adalah keimanan, ketakwaan, dan ketaatan sempurna terhadap syariat Islam. Karamah dipandang bukan sebagai tujuan utama, melainkan sebagai ujian yang harus disikapi dengan rendah hati agar tidak menjerumuskan wali pada sikap ujub atau penyimpangan. Keduanya juga menolak keras klaim kewalian palsu yang menyimpang dari prinsip tauhid dan syariat, serta menegaskan bahwa wali sejati adalah figur moral yang berfungsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pembimbing umat dalam menjaga kemurnian ajaran Islam. Perbedaan yang ada justru memperkaya khazanah pemahaman Islam tentang kewalian, baik dari dimensi syariat maupun hakikat.

B. Saran

Penulis telah memaparkan pemikiran Syaihul Islam Ibnu Taimiyyah dan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani tentang konsep kewalian. Namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada pemaparan yang tertuang di dalam tulisan ini. penulis menyarankan agar kajian terhadap konsep kewalian ini terus dikembangkan secara lebih mendalam, khususnya dengan pendekatan multidisipliner seperti psikologi agama, antropologi, atau bahkan studi budaya lokal. Hal ini penting mengingat fenomena kewalian tidak hanya bersifat teologis dan spiritual, tetapi juga sosial dan kultural. Selain itu, perlu dilakukan studi komparatif lanjutan terhadap pemikiran tokoh-tokoh lain, baik dari kalangan klasik maupun kontemporer, untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam dan memperkuat pemahaman terhadap dinamika kewalian yang berkembang di tengah masyarakat modern. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi mahasiswa dan peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut isu-isu kewalian secara lebih komprehensif dan objektif.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin. “*I’tiqad Ahlusunnah Wal-Jama’ah*”. Jakarta: Pustaka Tarbiyyah, 1987.
- Abdul Qadir Al-Jailani. “*Al-Fath al-Rabbani*”.
- Abdul Qadir Al-Jailani. “*Futuh al-Ghaib*”. Terj. Syamsu Basyaruddin dan Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1985.
- Abdul Qadir Al-Jailani. “*Futuhul Ghaib*”. Terj. M. Navis Rahman & Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2020.
- Abdul Qadir Al-Jailani. “*Sirru al-Asrar*”.
- Abdul Qadir Al-Jailani. “Resonansi Spiritual Wali Qhutub”, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Abdur Rahman al-Dimasyqi. “*Awliya' Allah Bain Al-Mafhum Al-Sufi Wa Al-Manhaj Al-Sunni Al-Salafi*”. www.frqn.com
- Ahmad, Al-Ahmad Muhammad Riyadh. “Pengantar” dalam *Ibnu Taimiyah, Al-Furqan Bain Auliayai Al-Rahman Wa Auliayai Al-Syaithan*. Beirut: Almaktabah Al-Ashriyah, 2012.
- Ali Yunasril. “Kewalian dalam Tasawuf Nusantara.” *KANZ PHILOSOPHIA*, Vol. 3, No. 2, 2014.
- An-Nadawi, Abul Hasan Ali. “*Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah*”. Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- Ali Muhammad al-Imran, “*Takmilah al-Jami’li sirati syaikh al-Islam*”, (Daar almi al Fawaiid, Makkah)
- Anton Bake dan Ahmad Zubair. “*Metode Penelitian Filsafat*”. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- As-Sarraj, Abu Nashr. “*Al-Luma*”, (Risalah Gusti: Surabaya).
- Aksan, Herman. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Bandung: Nuansa, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Aufa Abdullah, “*Mencintai dan Membenci Karena Allah*”, [https://www.pesantrenluluwalmarjan.org/mencintai-dan-membenciallah/#:~:text=%E2%80%9CSesungguhnya%20simpul%20keiman%20\(ikatan%20keimanan,dinilai%20Hasan%20oleh%20Syaikh%20Albani\)](https://www.pesantrenluluwalmarjan.org/mencintai-dan-membenciallah/#:~:text=%E2%80%9CSesungguhnya%20simpul%20keiman%20(ikatan%20keimanan,dinilai%20Hasan%20oleh%20Syaikh%20Albani)). Diakses 16 Mei 2025.
- Barzanji, Al-. “*Al-Lujjain Al-Dain*”. Terj. Muslih Abdurrahman Al-Burhani. Jilid II. Semarang: Toha Putera, t.t.
- Badrudin, H. “*Konsep Waliyullah*”. Penerbit A-Empat, 2015. Cet. 1. ISBN: 978-602-0846-29-3.
- Berd Radike and John O'kane, “*The Concept of Sainthood in Early Islamic Mysticism; The Two Works by al-Hakim al-Tirmidzi*”, (London: Curzon Press, 1996).
- Buya Hamka. “*Tafsir Al-Azhar*”. Jilid 5.
- Chandra, Herwindo. “*Makna Hidup Menurut Filsafat Martin Heidegger dalam Terang Karl Rahner*.”
- Dendy Sugono. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Erfandi dkk. “Komparasi Deskriptif Thomas Aquinas Tentang Filsafat dan Teologi.” *Asean Jurnal of Philosophy and Religion (APJR)*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Fakihuddin, L. “*The Existence of Supernatural Problems in Sasak Oral Folklore: A Thematic Study of Sasak Folktales That Has Been*.” *Mabasan*, Vol. 9, No. 2, 2015.
- Hasan, M. Iqbal. “*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*”. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- H. Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Hairon Simorangkir. “*Jiwa Manusia dalam Pandangan Plato.*” *LOGOS (Jurnal Filsafat-Teologi)*, Vol. 3, No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasbi Muhammad, “*Ilmu Kalam*”, (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2015)

Ibnu Taimiyah, “*Al-Fuqan Bain Auliayai al-Rahman Wa Auliayai Al-Syaithan*”, (Beirut: almaktabah al-Ashriyah 2012).

Imam Al-Qasthalani dan Imam An-Nawawi, “*Hadits Qudshi dan Penjelasannya*”

Ibnu Taimiyah, “*Majmu’ al-Fatawa*”, Jilid 11

Jamilah Mahya, Mimi. “*Konsep Kewalian Menurut Syekh Abdul Qadir Jailani*.” *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. 20, No. 2, 2021.

Kaelan. “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*”, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Mahmud. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Mathew, Miles dan Huberman. “*Qualitative Data Analysis*”. Beverly Hills: Sage Publications, 1994.

Mudijia Rahardjo. “*Sekilas Tentang Studi Tokoh Dalam Penelitian*.” <https://uin-malang.ac.id/r/100601/sekilas-tentang-studi-tokoh-dalam-penelitian.html>
Diakses 1 Mei 2025.

Muzayannah. “*Integrasi Konsep Tasawuf-Syariat Syekh Abdul Qadir Al-Jailani (Qutubul Aulia)*.”

Muhammad Abu Zahroh, “*Ibnu Taimiyah hayatuhu, wa Asruhu, Arauhu wa Fiqhuhu*.”

Munawwir, Ahmad Warson. “*Kamus Munawwir*”. Surabaya: Perpustakaan Progresif, 1999.

Mutiarazuhud “*Karamah* dan *Istidraj*”. Dikutip dari:<https://mutiarazuhud.wordpress.com/2015/08/05/karamah-dan-istidraj/>, Diakses 10 Mei 2025.

Nashiruddin Pilo, “*Ilmu Kalam*” :<https://kalam.umi.ac.id/course/info.php?id=14826>. Diakses 17 Juni 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- NU Online, “Hubungan Syariat dan Tasawuf Dalam Kajian Islam”, https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/hubungan-syariat-dan-tasawuf-dalam-kajian-islam-rmJKQ?utm_source=chatgpt.com. Diakses 17 Juni 2025.
- Joko Subagyo. “Metode Penelitian dan Praktek”, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Qahthani, Said. “Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.Terj”. Munirul Abidin. Bekasi: PT. Darul Falah, 2017.
- Quraisy Shihab. “Tafsir Al-Misbah”. Jilid 6.
- Rehayati, Rina. “Penelitian Keperpustakaan (Library Research)”. Jakarta: Pustaka, 2013.
- Shalih Ibnu Abd al-Aziz alu al-Syaikh, “Syarh al-furqan”, (Al-Qahirah: Maktabah Dar al-Hijaz, Riyad 1444 H)
- Shalih Ahmad Syami. “Imam Al-Ghazali: Kisah Hidup dan Pemikiran Sang Pembaru Islam”. Terj. Mukrimah Azzahra. Jakarta: Zaman, 2019.
- Sukimin. “Konsep Wali Menurut Ibnu Taimiyah”. Tesis UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaikh abdurrahman bin nasir as-sa’id, “Tafsir Al-Karimul Rahman Fi Tasfsir Kalamil Mannan”, Jilid 3
- Syaikh Ja’far Subhani, “Tawassul Tabbaruk Ziarah Kubur Karamah Wali”, Bandung: Pustaka Hidayah, 2010.
- Pressbook, “Immanuel Kant: Experience and Reality.” <https://pressbooks.cuny.edu/philosophyashorthistory3/chapter/immanuel-kant-experience-and-reality/>. Diakses 10 Desember 2024.
- Wajih Ahmad Abdullah. “Al-Hakim al-Tarmidzi wa Ittijihatuhu al-Dzawqiyyah”, Alexandria: Dar al-Ma’rifah al-Jami’ayah, 1989.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Waluyo, Bambang. “*Penelitian Hukum dalam Praktik*”, Jakarta: Sinar Grafika, 1991.

Wippel, John F. “*The Metaphysical Thought of Thomas Aquinas: From Finite to Uncreated Being*”. Washington, D.C.: Catholic University of America Press.

Yazid Bin Jawas, “*Sifat & Karakter Waliullah dan Menganal Tipuan-tipuan Walisetan*”, Media Tarbiyah, 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Page 2 of 87 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3256203787

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis yang bernama lengkap Muhammad Da'i dilahirkan di Pasir Pengaraian pada tanggal 20 September 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Kasim dan almarhumah Ibu Musrina, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral, dan motivasi spiritual yang tak ternilai sepanjang perjalanan hidup penulis, terutama dalam menempuh pendidikan.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 024 Rambah, yang diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 001 Rambah dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 001 Rambah dan berhasil menyelesaiannya pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau).

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan baik di tingkat fakultas maupun universitas. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan keilmuan dan jejaring sosial, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap isu-isu keumatan dan pemikiran Islam kontemporer.

Di samping aktivitas akademik dan organisasi, penulis juga menunjukkan ketertarikan yang mendalam dalam kajian pemikiran keislaman klasik maupun modern, khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Kalam, Filsafat Islam, dan Tasawuf. Ketertarikan inilah yang kemudian mendorong penulis untuk mengangkat tema skripsi yang mengkaji secara kritis dan komparatif pemikiran dua tokoh sentral dalam Islam: Ibnu Taimiyah dan Abdul Qadir al-Jailani, khususnya terkait konsep kewalian dalam perspektif Ilmu Kalam dan Tasawuf.

Skripsi ini disusun sebagai bentuk aktualisasi keilmuan dan sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di bidang Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.